



**KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN
DIREKTORAT JENDERAL PENGELOLAAN DAS DAN REHABILITASI HUTAN
BALAI PENGELOLAAN DAS WAEHAPU BATU MERAH**

Jln. Kebun Cengkeh - Ambon

**RANCANGAN KEGIATAN
PENANAMAN REHABILITASI HUTAN MANGROVE
TAHUN 2023**

BLOK	:	WELUTU
FUNGSI KAWASAN	:	HP (HUTAN PRODUKSI)
KPH	:	KEPULAUAN TANIMBAR
DESA	:	WELUTU
KECAMATAN	:	WER MAKTIAN
KABUPATEN/KOTA	:	KEPULAUAN TANIMBAR
PROVINSI	:	MALUKU
DAS	:	WAE KELIBINGAN
LUAS	:	20 Ha

LEMBARAN PENGESAHAN
RANCANGAN KEGIATAN
PENANAMAN REHABILITASI HUTAN MANGROVE
TAHUN 2023

BLOK	:	WELUTU
FUNGSI KAWASAN	:	HP (HUTAN PRODUKSI)
KPH	:	KEPULAUAN TANIMBAR
DESA	:	WELUTU
KECAMATAN	:	WER MAKTIAN
KABUPATEN/KOTA	:	KEPULAUAN TANIMBAR
PROVINSI	:	MALUKU
DAS	:	WAE KELIBINGAN
LUAS	:	20 Ha

Disahkan Oleh:
Kepala Balai Pengelolaan DAS
Wahayu Batu Merah



[Signature]
Ir. Djarot Prihambodo, M.Si
NIP.19670201 199303 1 003

Dinilai Oleh:
Kepala Seksi Perencanaan
dan Evaluasi DAS



[Signature]
Wiyarta, S.Hut. M.Si
NIP.19830130 200312 1 003

Disusun Oleh:
Staf Seksi Perencanaan
dan Evaluasi DAS



[Signature]
Aly Laturua, S.Hut, M.Si
NIP. 19821213 200112 1 001

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT karena Penyusunan Rancangan Kegiatan Penanaman Rehabilitasi Hutan Mangrove seluas 20 hektar yang direncanakan di Desa Welutu Kecamatan Wer Maktian, Kabupaten Kepulauan Tanimbar Tahun 2023 dapat terlaksana sesuai dengan rencana yang ditetapkan.

Keberhasilan Kegiatan Rehabilitasi Hutan Mangrove sangat ditentukan oleh perencanaan yang baik, terinci dan terukur, serta akuntabel, dengan memperhatikan ketentuan yang berlaku.

Tujuan Penyusunan Kegiatan Penanaman Rehabilitasi Hutan Mangrove adalah sebagai acuan, pedoman, dan dasar untuk melaksanakan kegiatan fisik dan pengelolaan anggaran sehingga sasaran Rehabilitasi Hutan Mangrove dapat tercapai sesuai rencana yang telah ditetapkan.

Semoga Rancangan Kegiatan Penanaman Rehabilitasi Hutan Mangrove Tahun 2023 dapat berguna bagi semua pihak khususnya bagi pelaksana kegiatan di lapangan.

Ambon, Mei 2023
Tim Penyusun



Aly Laturua, S.Hut. M.Si
NIP.19821213 200112 1 001

DAFTAR ISI

LEMBARAN PENGESAHAN	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	2
B. Maksud dan Tujuan	2
C. Sasaran Kegiatan	2
D. Dasar Pelaksanaan	2
BAB II RISALAH UMUM	3
A. Biofisik	3
B. Sosial Ekonomi	5
BAB III RANCANGAN PELAKSANAAN REHABILITASI HUTAN MANGROVE	6
A. Rancangan Fisik Kegiatan Rehabilitasi Hutan Mangrove	6

B.	Rencana Pembinaan Kelembagaan	12
BAB IV.	RANCANGAN BIAYA	14
A.	Kebutuhan Bahan dan Tenaga Kerja	14
1	Bahan dan Peralatan	14
2	Tenaga Kerja	14
B.	Kebutuhan Biaya	15
1	Kebutuhan Biaya Penanaman Tahun Berjalan (T+ 0)	15
2	Kebutuhan Biaya Pemeliharaan Tahun Pertama (T+ 1)	16
3	Kebutuhan Biaya Pemeliharaan Tahun Kedua (T+ 2)	17
BAB V.	JADWAL PELAKSANAAN KEGIATAN	18
A.	Jadwal Kegiatan Tahun Berjalan (T+ 0)	18
B.	Jadwal Kegiatan Tahun Pertama (T+ 1).....	19
C.	Jadwal Kegiatan Tahun Pertama (T+ 2).....	20
LAMPIRAN	21

DAFTAR TABEL

Hal.

Tabel 2.1. Hasil Survey Sasaran Lokasi Rehabilitasi Hutan Mangrove.....	4
Tabel 3.1. Pengadaan Bahan dan Peralatan.....	11
Tabel 3.2. Kebutuhan Tenaga Kerja.....	12
Tabel 4.1. Kebutuhan Biaya Tahun Berjalan(T-0).....	15
Tabel 4.2. Kebutuhan Biaya Pemeliharaan Tahun Pertama(T+1).....	16
Tabel 4.3. Kebutuhan Biaya Pemeliharaan Tahun Ke 2 (T+2).....	17
Tabel 5.1. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Tahun Berjalan(T-0).....	18
Tabel 5.2. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Pemeliharaan Tahun Pertama(T+1)	19
Tabel 5.3. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Pemeliharaan Tahun Ke 2 (T+2).....	20

DAFTAR GAMBAR

Hal.

Gambar 3.1. Penanaman dengan menggunakan bibit.....8

Gambar 3.2. Contoh Pola Tanam Murni.....8

DAFTAR LAMPIRAN

Hal.

Lampiran 1. Papan Nama Kegiatan.....	21
Lampiran 2. Konstruksi Pondok Kerja.....	22
Lampiran 3. Peta Lokasi Penanaman Rehabilitasi Hutan Mangrove.....	23

I. PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Hutan mangrove merupakan ekosistem unik yang terletak pada Zona pasang surut di daerah tropis maupun sub tropis. Flora penyusun ekosistem mangrove terdiri atas berbagai jenis tumbuhan yang mampu tumbuh dalam kondisi yang selalu terpengaruh oleh pasang surut air laut. Hutan mangrove memainkan peran yang sangat penting, karena merupakan bagian dari ekosistem laut yang selalu menyediakan bahan organik, mendukung kestabilan produksi ikan, udang, kepiting dan sebagainya secara stabil. Selain itu hutan mangrove juga melindungi garis pantai dan menjaganya dari abrasi maupun kerusakan yang disebabkan oleh ombak atau angin yang kuat.

Pada kurun waktu terakhir ini, kondisi hutan mangrove telah mengalami banyak kerusakan yang cukup luas, sehingga beberapa tempat kondisinya kritis dan memprihatinkan. Hal ini disebabkan oleh desakan jumlah penduduk khususnya daerah pesisir yang semakin meningkat, untuk peruntukan pemukiman, kebutuhan kayu bakar, kebutuhan untuk tambak dan kepentingan pembangunan lain. Akibat dari permasalahan tersebut maka pemerintah secara terus menerus memprogramkan untuk rehabilitasi hutan mangrove dengan melibatkan seluruh lapisan masyarakat sekitar serta fasilitasi peningkatan kesadaran akan pentingnya hutan mangrove.

Dalam upaya menyukseskan program rehabilitasi mangrove diperlukan perencanaan yang cermat, detail, terukur dan teknik silvikultur yang sesuai serta dukungan masyarakat sekitar dengan cara pelibatan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan monitoring dan evaluasi serta pengamanan/pengawasan.

B. MAKSUD DAN TUJUAN

Maksud Penyusunan Rancangan Kegiatan Penanaman Rehabilitasi Hutan Mangrove ini adalah adanya indikator setiap tahapan kegiatan yang terukur, actual dan akuntabel, Sedangkan tujuannya adalah sebagai acuan, pedoman teknis dalam pelaksanaan kegiatan, anggaran, dan tata waktu sehingga Rehabilitasi Hutan Mangrove dapat berdayaguna dan berhasilguna sesuai dengan tujuan dan sasaran pembangunan.

C. SASARAN KEGIATAN

Sasaran kegiatan penyusunan Rancangan Kegiatan Penanaman Rehabilitasi Hutan Mangrove Tahun 2024 adalah tersusunnya buku rancangan rehabilitasi hutan mangrove di Desa Welutu Kec. Wer Maktian Kabupaten Kepulauan Tanimbar Tahun 2024 pada DAS Wae Kelibingan yang terletak pada Kawasan Areal Penggunaan Hutan Produksi (HP)

D. DASAR PELAKSANAAN

Pelaksanaan pekerjaan “Penyusunan Rancangan Kegiatan Penanaman Rehabilitasi Hutan Mangrove” ini mengacu kepada:

- Undang-undang Nomor 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan.
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 23 Tahun 2021 tentang Pelaksanaan Rehabilitasi Hutan dan Lahan.
- Surat Keputusan Direktur Jenderal PDASRH Nomor : SK. 37/PDASRH/SET/KEU.0/9/2022 tentang Harga Satuan Pokok Kegiatan Bidang Pengelolaan Daerah Aliran Sungai dan Rehabilitasi Hutan Tahun 2023.

II. RISALAH UMUM

A. BIOFISIK

1. Letak dan Luas

a. Letak Administratif

- Blok / Lokasi : Welutu
- Desa : Welutu
- Kecamatan : Wer Maktian
- Kabupaten/Kota : Kepulauan Tanimbar
- Provinsi : Maluku

b. Letak Geografis

- Secara hidrologis, lokasi terletak pada DAS Wae Suru
- Batas geografis :
 - Utara : berbatasan dengan Pulau Seira & Teluk Salwassa;
 - Selatan : berbatasan dengan HPK;
 - Timur : berbatasan dengan Pulau Seira & Pemukiman Desa Welutu;
 - Barat : berbatasan dengan HP & Teluk Salwassa.
- Koordinat geografis : $07^{\circ}39'52,614''$ LS dan $131^{\circ}2'0,408''$ BT

Untuk data Rencana dan Realisasi blok kegiatan Rehabilitasi Hutan Mangrove dapat dilihat pada Tabel 2.1.

Tabel 2.1. Hasil Survey Sasaran Lokasi Rehabilitasi Hutan Mangrove Desa Welutu Kecamatan Wer Maktian Kabupaten Kepulauan Tanimbar Tahun 2023

Kecamatan	RENCANA				REALISASI			
	Desa/Blok	Fungsi Kawasan	LMU Prioritas I (Ha)	LMU Prioritas II (Ha)	Desa/Blok	Fungsi Kawasan	LMU Prioritas I (Ha)	LMU Prioritas II (Ha)
Wer Maktian	Welutu	HP	20		Welutu	HP	20	

2. Penggunaan Lahan

- Tambak : - Ha
- Wisata : - Ha
- Perumahan : 10 Ha
- Peternakan : - Ha

3. Land System

- Jenis Land System : KJP

4. Type Iklim dan Curah Hujan

- Type Iklim : Aw
- Kelembaban udara : 80,25 %
- Suhu Udara : 28,04 °C
- Curah Hujan Rata-Rata per tahun : 1500 - 2000 mm
- Jumlah Hari Hujan Rata2 per tahun : 130 hari

5. Topografi

Keadaan Topografi datar

6. Vegetasi

Pada umumnya tipe vegetasi yang terdapat pada areal kegiatan, terdiri dari jenis *Rhizophora spp*

7. Aksesibilitas

- Jarak ke Kota Kecamatan : 2 km
- Jarak ke Kota Provinsi : - km
- Jarak ke Kota Kabupaten : 37 km

B. SOSIAL EKONOMI

1. Demografi

- Jumlah Penduduk : 787 jiwa - Jumlah Laki-Laki : 392 jiwa - Jumlah Perempuan: 395 jiwa

2. Tenaga Kerja

Berdasarkan data jumlah penduduk, mata pencaharian dan dukungan masyarakat sekitar, tenaga kerja untuk kegiatan rehabilitasi mangrove cukup tersedia di Desa Welutu sehingga sangat mendukung pelaksanaan rehabilitasi hutan mangrove. Di sisi lain dengan program pembangunan rehabilitasi mangrove tersebut akan membuka lapangan kerja bagi masyarakat sekitar yang secara langsung akan meningkatkan pendapatan masyarakat serta menjadi pembelajaran dalam upaya menumbuhkembangkan budaya cinta akan kelestarian lingkungan, serta terjaminnya keamanan hasil pembangunan.

3. Kelembagaan Masyarakat

Untuk pelaksanaan kegiatan Rehabilitasi Hutan Mangrove menggunakan Kelompok Tani setempat yang direkomendasikan oleh Kepala Desa, yang dibentuk dengan SK Kepala Desa.

4. Sosial Budaya

Kondisi sosial budaya masyarakat di sekitar rencana lokasi kegiatan Rehabilitasi Hutan Mangrove umumnya petani yang dinamis dan pada waktu-waktu tertentu sebagai petani dan nelayan yang kehidupannya tergantung akan hasil pertanian dan hasil laut. Budaya masyarakat juga yang masih terpengaruh kuat dengan adat istiadat sehingga sifat paternalistic masih sangat berpengaruh. Kondisi tersebut akan sangat mempengaruhi keberhasilan kegiatan rehabilitasi mangrove. Untuk itu pelaksanaan kegiatan akan dilaksanakan dengan pola swakelola dengan melibatkan stakeholder dan seluruh lapisan masyarakat sekitar. Demikian pula hasil wawancara dengan beberapa kelompok masyarakat sekitar menunjukkan bahwa pengetahuan akan manfaat dan fungsi hutan mangrove sebagian besar masyarakat sudah memahami antara lain keberadaan Hutan Mangrove selain sebagai penyangga lingkungan, juga menjadi habitat berkembangnya /budidaya ikan, kepiting, dan nener, dengan kondisi tersebut diharapkan keberhasilan rehabilitasi hutan mangrove dapat tercapai sesuai harapan serta kelestarian hutan mangrove dapat terjaga untuk kehidupan masa kini dan generasi ke mendatang.

II. RANCANGAN PELAKSANAAN KEGIATAN REHABILITASI HUTAN MANGROVE

A. RANCANGAN FISIK KEGIATAN REHABILITASI HUTAN MANGROVE

1. Tata Letak

Lokasi yang direncanakan untuk kegiatan rehabilitasi hutan mangrove ini adalah seluas 20 Ha yang terletak di Desa Welutu Kecamatan Wer Maktian Kabupaten Kepulauan Tanimbar Provinsi Maluku dengan koordinat geografis $07^{\circ} 41'36,378''$ LS dan $131^{\circ} 1'42,792''$ BT & $07^{\circ} 41'45,762''$ LS dan $131^{\circ} 07'1,40,248''$ BT.

2. Pemilihan Jenis tanaman

Pemilihan jenis tanaman mangrove didasarkan atas hasil pengamatan jenis-jenis mangrove yang tumbuh di lokasi kegiatan dengan motoda pengamatan langsung. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa jenis-jenis yang dominan adalah jenis *Rhizophora spp.* Jenis mangrove tersebut berbuah sepanjang tahun sehingga kebutuhan bibit dapat terpenuhi untuk kegiatan rehabilitasi mangrove di Desa Welutu. Berdasarkan jenis dan ketersediaan bibit yang ada, maka jenis tanaman yang akan ditanam adalah *Rhizophora spp.*

3. Pemeliharaan bibit

Untuk menjaga viabilitas dan kondisi bibit siap tanam dan menghindari bibit dari stress maka perlu dilakukan pemeliharaan (penyiraman, penyiangan dan pengendalian hama penyakit) di Tempat Penumpukan Sementara (TPS) oleh Penyedia sampai bibit diangkut ke lapangan untuk penanaman.

4. Teknik Penanaman

Kegiatan penanaman dalam rangka rehabilitasi hutan mangrove dilaksanakan melalui tahapan sebagai berikut :

a. Pemasangan Patok Arah Larikan

Pemasangan patok arah larikan dimaksudkan untuk menentukan titik awal arah dan jarak larikan tanaman sehingga tanaman dapat tertata sesuai kaidah teknis yang telah ditentukan.

b. Pembuatan dan Pemasangan ajir

Pembuatan atau pengadaan ajir menggunakan bahan bambu atau kayu yang ada di sekitar lokasi dengan panjang 1,5 meter. Pemasangan ajir dimaksudkan untuk menentukan jarak tanam yang disesuaikan dengan jumlah bibit 3.300 batang/hektar dan ajir tersebut berfungsi menghindari tanaman dari gangguan angin dan ombak. Bibit yang telah ditanam sebaiknya diikat pada ajir yang telah terpasang.

c. Penentuan Jenis Bibit

Jenis bibit yang direncanakan ditanam pada lokasi rehabilitasi hutan mangrove adalah jenis *Rhizophora spp* dan *Ceriops tagal* dengan syarat sehat, segar dan tinggi bibit \pm 40 cm serta jumlah daun minimal 4 helai.

d. Pengangkutan Bibit

Untuk menjaga viabilitas bibit di lapangan ditentukan oleh teknik pengangkutan bibit dari tempat penumpukan sementara ke lubang tanaman. Pengangkutan bibit yang kurang hati-hati akan menyebabkan rusaknya media dalam polybag, bibit stress dan kerusakan pada bibit tanaman itu sendiri. Pengangkutan bibit ke lubang tanaman dilakukan dengan menggunakan perahu atau keranjang yang terbuat dari bambu atau rotan.

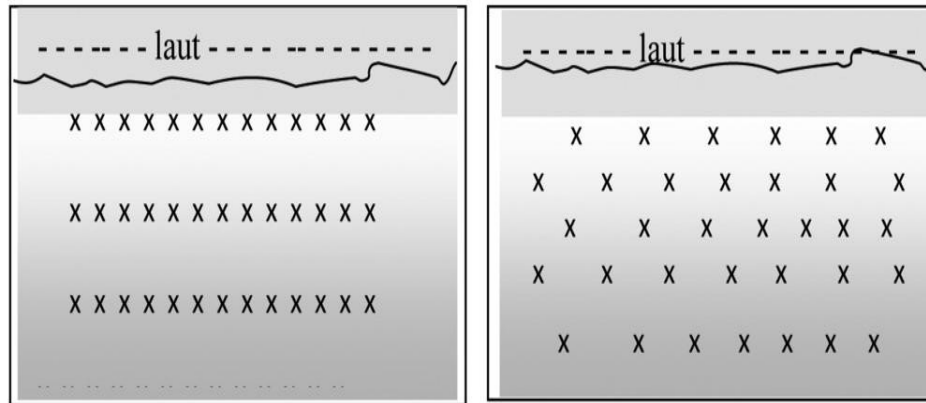
e. Penanaman

Berdasarkan kondisi lapangan maka pola tanam yang dilaksanakan adalah pola tanam murni yaitu penanaman merata dan atau penanaman strip (jalur) pada lokasi tanam yang telah disiapkan sesuai dengan rancangan yang ditetapkan. Sebelum dilaksanakan penanaman terlebih dahulu dilakukan penggalian lubang tanam yang disesuaikan dengan ukuran polybag. Adapun contoh penanaman seperti gambar 3.1. Saat penanaman sebaiknya polybag jangan dilepas, tetapi hanya dirobek bagian bawahnya saja supaya media tanam yang berupa lumpur tidak terlepas. Adapun contoh penanaman seperti gambar berikut 3.1:



Gambar 3.1. Penanaman dengan menggunakan bibit

Bentuk penanaman kegiatan rehabilitasi hutan mangrove disesuaikan dengan kondisi lahan. Pola penanaman yang dilakukan pada umumnya dapat dilihat pada gambar 3.2.



Gambar 3.2. Contoh Pola Tanam Murni

Pola/jarak tanam bisa berbeda mengikuti kondisi lokasi.

5. Pemeliharaan (Tahun I dan II)

a. Pemeliharaan Tahun I

Pemeliharaan tahun pertama dapat dilakukan apabila persentase tumbuh tanaman pada akhir tahun berjalan paling sedikit 75 % dari jumlah tanaman awal (T-0).

Pemeliharaan I dilaksanakan pada tahun kedua, dengan komponen pekerjaan sebagai berikut:

1. penyiangan,
2. pemberantasan hama/penyakit
3. penyulaman.

Sebelum dilakukan pemeliharaan tahun I tersebut terlebih dahulu dilakukan evaluasi keberhasilan tumbuh tanaman untuk menentukan intensitas pemeliharaan dan penyesuaian rancangan pemeliharaan, jumlah bibit untuk penyulaman. Pemeliharaan tahun I dikelompokkan dalam 3 kategori, yaitu:

a. Pemeliharaan ringan

- Penyiangan masing-masing satu kali
- Penyulaman maksimal 10%

b. Pemeliharaan sedang

- Penyiangan dan pemberantasan hama masing-masing satu kali
- Penyulaman maksimal 20%

c. Pemeliharaan berat

- Penyiangan, dan pemberantasan hama masing-masing minimal satu kali
- Penyulaman lebih dari 20%

b. Pemeliharaan Tahun II

Pemeliharaan tahun kedua dapat dilakukan apabila persentase tumbuh tanaman pada akhir tahun pertama paling sedikit 75 % dari jumlah tanaman awal (T-0).

Pemeliharaan tahun kedua dilaksanakan pada tahun ketiga, dengan komponen pekerjaan sebagai berikut:

1. penyiangan,
2. pemberantasan hama/penyakit
3. penyulaman

Rencana Anggaran Biaya (RAB) untuk pemeliharaan tahun pertama dan kedua ditentukan dari evaluasi tanaman tersebut di atas dan sesuai dengan ketersediaan dana (maksimal 20 % per tahun dari biaya penanaman).

Teknis kegiatan pemeliharaan ini secara garis besar meliputi sebagai berikut :

1) Pemeliharaan

- a) Penyiangan; penyiangan dimaksudkan untuk membebaskan tanaman dari tumbuhan pengganggu. Pada lokasi penanaman yang agak tinggi/ frekuensi genangan air pasang kurang biasanya akan cepat ditumbuhi oleh jenis pakis-pakisan sehingga perlu dilakukan penyiangan. Pada areal genangan pasang surut tidak perlu dilaksanakan penyiangan sampai tanaman berumur 2-3 tahun. Penyiangan dilakukan di sepanjang larikan tanaman selebar kurang lebih 1 meter; intensitas penyiangan disesuaikan dengan kondisi lapangan.
- b) Penyulaman; penyulaman adalah mengganti tanaman yang mati/ merana dengan bibit yang sejenis dan sehat. Penyulaman dilakukan pada waktu pembuatan tanaman, pada pemeliharaan I dan pada pemeliharaan II. Kegiatan penyulaman pertama dilakukan setelah tanaman berumur 2-3 bulan. Bibit tanaman yang mati, tidak sehat atau hilang karena terpaan ombak disulam dengan menggunakan bibit tanaman baru. Tanaman yang tidak sehat ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut :
 - Tanaman terkena serangan hama dan penyakit.
 - Tanaman mengalami gugur daun dan diperkirakan akan mati.
 - Tanaman patah dan diperkirakan tidak akan tumbuh tunas baru.
 - Tanaman mengalami pembusukan pada leher akar atau pangkal batang.
 - Pangkal batang terkelupas karena terpaan ombak atau karena hama kepiting dan diperkirakan akan mati.
- c) Pengendalian hama; hama tanaman pada *Rhizophora sp* di areal tanaman pada umumnya adalah yuyu/ketam (*Crustaceae sp*), keong yang mengerat daun muda sehingga menyebabkan kematian.

6. Sarana dan Prasarana Pendukung

Sarana dan prasarana yang perlu dipersiapkan antara lain :

Pengadaan ajir, pengadaan patok arah larikan, pengadaan papan nama, dan pengadaan gubuk kerja

7. Kebutuhan Bahan dan Peralatan

Pengadaan beberapa jenis bahan dan peralatan yang digunakan untuk kegiatan Rehabilitasi Hutan Mangrove di Desa Welutu dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1. Pengadaan Bahan dan Peralatan yang digunakan untuk Rehabilitasi Hutan Mangrove seluas 20 Ha di Desa Welutu Kec. Wer Maktian Kabupaten Kepulauan Tanimbar Tahun 2024

Jenis Bahan dan Peralatan	Satuan	Volume
1. Pengadaan bibit	Batang	72.600
2. Pengadaan patok arah larikan	Patok	2.640
3. Pengadaan ajir	Batang	66.000
4. Pengadaan papan nama	Unit	1
5. Pengadaan bahan gubuk kerja	Unit	1
6. Sewa Perahu	Unit	2

Sumber: SK Dirjen PDASRH Nomor SK. 37/PDASRH/SET/KEU.0/9/2022

Keterangan : - Bentuk Papan Nama Kegiatan, dapat dilihat pada Lampiran 1

- Gambar Konstruksi Pondok Kerja dapat dilihat pada Lampiran 2

- a. Pengadaan Patok dan arah larikan dibuat dari bambu atau kayu dengan ukuran sesuai kebutuhan dengan maksud agar penentuan arah larikan sesuai rancangan teknis yang telah ditetapkan

- b. Pengadaan Ajir Tanaman : dibuat dari kayu atau bambu dengan ukuran sesuai kebutuhan dengan maksud agar mudah dalam penentuan jarak tanam, pengecekan lubang tanaman maupun tanamannya. Jumlah ajir tanaman yaitu : 3.300 batang/Ha.
- c. Pengadaan bahan dan papan nama : dibuat empat persegi panjang dengan ukuran 90 cm x 60 cm dan dipasang pada dua buah tiang, bahan yang digunakan antara lain papan ukuran tebal 2 cm x lebar 20 cm x panjang 4 meter sebanyak 2 lembar (sesuai kebutuhan), tiang kayu dengan ukuran 5 cm x 7 cm panjang 4 meter sebanyak 2 batang, cat, kuas dan lain lain.
- d. Pengadaan bahan pondok kerja : dibuat dengan ukuran 12 m² (3 m x 4 m), terbuat dari bahan kayu dan atap dari daun rumbia atau sejenisnya. Tiang pondok kerja terbuat dari kayu, dibuat sebagai sarana untuk tempat beristirahat petugas, tenaga kerja, mandor maupun supervisi.

6. Kebutuhan Tenaga Kerja

Kebutuhan Tenaga Kerja dalam rangka Rehabilitasi Hutan Mangrove di Desa Welutu Kec. Wer Maktian Kabupaten Kepulauan Tanimbar dapat dilihat pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2. Kebutuhan Tenaga Kerja dalam rangka Rehabilitasi Hutan Mangrove seluas 20 Ha di Desa Welutu Kec. Wer Maktian Kabupaten Kepulauan Tanimbar Tahun 2024

Jenis Kegiatan	Satuan	Volume
1. Pembuatan arah larikan	HOK	80
2. Pemancangan Ajir	HOK	120
3. Pembuatan papan nama dan gubug kerja	HOK	21
4. Pengangkutan bibit dan Penanaman	HOK	150
5. Pembuatan pelindung tanaman	HOK	900
6. Pengawasan	OB	2

Sumber: SK Dirjen PDASRH Nomor SK. 37/PDASRH/SET/KEU.0/9/2022

B. RENCANA PEMBINAAN KELEMBAGAAN

1. Kelembagaan Kelompok

a. Bentuk Organisasi

Bentuk organisasi pelaksana kegiatan Rehabilitasi Hutan Mangrove di lapangan adalah kelompok tani setempat yang direkomendasikan oleh Kepala Desa.

b. Pembagian Tugas

- Pembinaan kelembagaan oleh Petugas yang ditunjuk dengan sasaran anggota kelompok tani yang melaksanakan kegiatan Rehabilitasi Hutan Mangrove
- Ketua kelompok tani beserta anggotanya ikut bertanggung jawab terhadap keberhasilan pelaksanaan kegiatan Rehabilitasi hutan Mangrove, dimana dalam pelaksanaannya Ketua kelompok dapat dibantu oleh Sekretaris, Bendahara dan Anggota kelompok.
- Ketua kelompok dibantu oleh Sekretaris dan Bendahara kelompok serta tim pengawas bertugas membuat laporan kemajuan fisik kegiatan yang telah direalisasikan dan diketahui oleh petugas/mandor yang telah ditunjuk untuk selanjutnya disampaikan kepada Pejabat Pembuat Komitmen (PPK) pada setiap akhir bulan.
- Anggota kelompok berkewajiban melaksanakan, memelihara, mensukseskan, memanfaatkan, dan mengembangkan serta mengamankan hasil pelaksanaan kegiatan yang telah dilaksanakan.



2. Bimbingan Teknis

Bimbingan teknis di lapangan dimaksudkan agar pemahaman anggota kelompok tentang cara menanam dan pemeliharaan dalam kegiatan Rehabilitasi hutan mangrove dapat berjalan dengan baik, sehingga pencapaian keberhasilan maksimal. Selain itu, dengan bimbingan teknis akan dapat diselesaikan masalah dan kendala yang terjadi di lapangan.

Bimbingan teknis di lapangan dilaksanakan secara rutin oleh petugas lapangan yang ditunjuk atau instansi terkait.

3. Penguatan Kelembagaan

Hal yang paling utama agar kegiatan rehabilitasi hutan mangrove dapat berjalan secara berkesinambungan adalah dengan menguatkan kelembagaan kelompok yang ada. Dalam rangka pengembangan kelembagaan

kelompok diperlukan kegiatan yang difasilitasi untuk menunjang pemberdayaan kelompok. Bentuk-bentuk pembinaan kelembagaan itu dapat berupa :

- Sosialisasi program
- Bimbingan teknis, penyuluhan dan pendampingan
- Diskusi dan Pelatihan
- Pembentukan forum komunikasi, dll.

4. Pelatihan

Maksud dan tujuan dari pelatihan bagi anggota kelompok tani adalah :

1. Meningkatkan kemampuan teknis anggota kelompok tani dalam kegiatan Rehabilitasi Hutan Mangrove
2. Meningkatkan partisipasi dan pemberdayaan anggota kelompok tani
3. Meningkatkan fungsi kelembagaan kelompok tani.

IV. RANCANGAN BIAYA

A. KEBUTUHAN BAHAN DAN TENAGA KERJA

1. BAHAN DAN PERALATAN

- a. Papan Nama Kegiatan (ukuran 60 x 90 cm)
- b. Gubuk Kerja (ukuran 3 m x 4 m)
- c. Ajir
- d. Patok arah larikan
- e. Perahu

2. TENAGA KERJA

Pelaksanaan penanaman dilakukan oleh Kelompok Tani/Kelompok Masyarakat yang dibentuk oleh Kepala Desa Welutu dan ditetapkan oleh Pejabat Pembuat Komitmen (PPK).

B. KEBUTUHAN BIAYA

1. KEBUTUHAN BIAYA PENANAMAN BIAYA TAHUN BERJALAN (T-0)

Tabel 4.1. Kebutuhan Biaya Tahun Berjalan (T0) Rehabilitasi Hutan Mangrove seluas 20 Ha di Desa Welutu

Kec. Wer Maktian Kabupaten Kepulauan Tanimbar Tahun 2024

No.	Jenis Kegiatan	Satuan	Volume	Biaya Per Satuan (Rp)	Biaya Total (Rp)
1	2	3	4	5	6
I	Gaji/Upah				
1	Pembuatan arah larikan	HOK	80	105,000	8,400,000
2	Pemancangan ajir	HOK	120	105,000	12,600,000
3	Pembuatan papan nama dan gubug kerja	HOK	21	105,000	2,205,000
4	Pembersihan lapangan, Pengangkutan bibit, Penanaman, Pemeliharaan tanaman	HOK	900	105,000	94,500,000
5	Pengawasan	OB	2	4,400,000	8,800,000
				Sub Total	126,505,000
II	Bahan				
1	Patok Arah Larikan	Patok	2,640	1,000	2,640,000
2	Ajir	Ajir	66,000	650	42,900,000
3	Papan nama	Unit	1	700,000	700,000
4	Gubuk Kerja	Unit	1	3,500,000	3,500,000
				Sub Total	49,740,000
III	Lain-lain				
1	Sewa Perahu	Unit	2	3,000,000	6,000,000
				Sub Total	6,000,000
IV	Bibit				
1	Bibit Mangrove	Batang	72,600	2,800	203,280,000
				Sub Total	203,280,000
V	Jumlah Biaya			Total	385,525,000

Sumber: SK Dirjen PDASRH Nomor SK. 37/PDASRH/SET/KEU.0/9/2022

2. KEBUTUHAN BIAYA PEMELIHARAAN TAHUN PERTAMA (T+1)

Tabel 4.2. Kebutuhan Biaya Pemeliharaan (T+1) Rehabilitasi Hutan Mangrove seluas 20 Ha di Desa Welutu
Kec. Wer Maktian Kabupaten Kepulauan Tanimbar Tahun 2025.

No.	Jenis Kegiatan	Satuan	Volume	Biaya per Satuan (Rp)	Biaya Total (Rp)
1	2	3	4	5	6
I	Gaji / Upah				
1	Pembersihan lapangan/Pemeliharaan Tanaman, Pengangkutan Bibit, Penyulaman	HOK	280	105,000	29,400,000
2	Pengawasan	OB	2	4,400,000	8,800,000
				Sub Total	38,200,000
II	Lain-lain				
1	Sewa Perahu	Unit	2	3,000,000	6,000,000
				Sub Total	6,000,000
III	Bibit				
1	Bibit Mangrove (penyulaman 20%)	Batang	13,200	2,800	36,960,000
				Sub Total	36,960,000
IV	Jumlah Biaya			Total	81,160,000

Sumber: SK Dirjen PDASRH Nomor SK. 37/PDASRH/SET/KEU.0/9/2022

3. KEBUTUHAN BIAYA PEMELIHARAAN TAHUN KEDUA (T+2)

Tabel 4.3. Kebutuhan Biaya Pemeliharaan Tahun Kedua (T+2) Rehabilitasi Hutan Mangrove seluas 20 Ha di Desa Welutu Kec. Wer Maktian Kabupaten Kepulauan Tanimbar Tahun 2026.

No.	Jenis Kegiatan	Satuan	Volume	Biaya per Satuan (Rp)	Biaya Total (Rp)
1	2	3	4	5	6
I	Gaji / Upah				
1	Pembersihan lapangan/Pemeliharaan Tanaman, Pengangkutan Bibit, Penyulaman	HOK	160	105,000	16,800,000
2	Pengawasan	OB	2	4,400,000	8,800,000
				Sub Total	25,600,000
II	Lain-lain				
1	Sewa Perahu	Unit	2	3,000,000	6,000,000
				Sub Total	6,000,000
III	Bibit				
1	Bibit Mangrove (penyulaman 10%)	Batang	6,600	2,800	18,480,000
				Sub Total	18,480,000
IV	Jumlah Biaya			Total	50,080,000

Sumber: SK Dirjen PDASRH Nomor SK. 37/PDASRH/SET/KEU.0/9/2022

V. JADWAL PELAKSANAAN KEGIATAN

A. JADWAL KEGIATAN TAHUN BERJALAN

Rincian waktu pelaksanaan kegiatan tahun berjalan (T-0) dapat di lihat pada *Tabel 5.1*.

Tabel 5.1 Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Tahun Berjalan (T-0) Rehabilitasi Hutan Mangrove seluas 20 Ha di Desa Welutu Kec. Wer Maktian Kabupaten Kepulauan Tanimbar Tahun 2024.

No.	Jenis Pekerjaan	Rencana Tata Waktu Pelaksanaan Kegiatan											
		Triwulan I			Triwulan II			Triwulan III			Triwulan IV		
		Bln1	Bln 2	Bln 3	Bln1	Bln 2	Bln 3	Bln1	Bln 2	Bln 3	Bln 1	Bln 2	Bln 3
A	Persiapan Lapangan												
1	Pengadaan patok arah larikan												
2	Pengadaan Ajir												
3	Pembuatan Arah larikan												
4	Pemancangan Ajir												
5	Pengadaan bahan Papan Nama												
6	Pengadaan bahan Gubuk kerja												
7	Pembuatan Papan Nama dan Gubug Kerja												

No.	Jenis Pekerjaan	Rencana Tata Waktu Pelaksanaan Kegiatan											
		Triwulan I			Triwulan II			Triwulan III			Triwulan IV		
		Bln1	Bln 2	Bln 3	Bln1	Bln 2	Bln 3	Bln1	Bln 2	Bln 3	Bln 1	Bln 2	Bln 3
B	Pelaksanaan Penanaman												
1	Pengadaan bibit												
2	Pengangkutan bibit dan Penanaman												
C	Pemeliharaan												
1	Penyulaman												
D	Pengawasan												

Keterangan : Jadwal pelaksanaan kegiatan disesuaikan dengan proses administrasi dan teknis lapangan (tentatif)

B. JADWAL KEGIATAN TAHUN PERTAMA

Rincian waktu pelaksanaan kegiatan tahun Pertama (T + 1) dapat di lihat pada *Tabel 5.2*

Tabel 5.2 Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Pemeliharaan Tahun Pertama (T+1) Rehabilitasi Hutan Mangrove seluas 20 Ha di Desa Welutu Kec. Wer Maktian Kabupaten Kepulauan Tanimbar Tahun 2025

No.	Jenis Pekerjaan	Rencana Tata Waktu Pelaksanaan Kegiatan											
		Triwulan I			Triwulan II			Triwulan III			Triwulan IV		
		Bln1	Bln 2	Bln 3	Bln1	Bln 2	Bln 3	Bln1	Bln 2	Bln 3	Bln 1	Bln 2	Bln 3
1	Pengadaan Bibit												
2	Pengangkutan bibit, penyulaman dan pembersihan lapangan/pemeliharaan tanaman												
3	Pengangkutan Bibit dari TPS Ke lubang tanaman dengan perahu												
4	Pengawasan												

Keterangan : Jadwal pelaksanaan kegiatan disesuaikan dengan proses administrasi dan teknis lapangan (tentatif)

C. JADWAL KEGIATAN TAHUN KEDUA

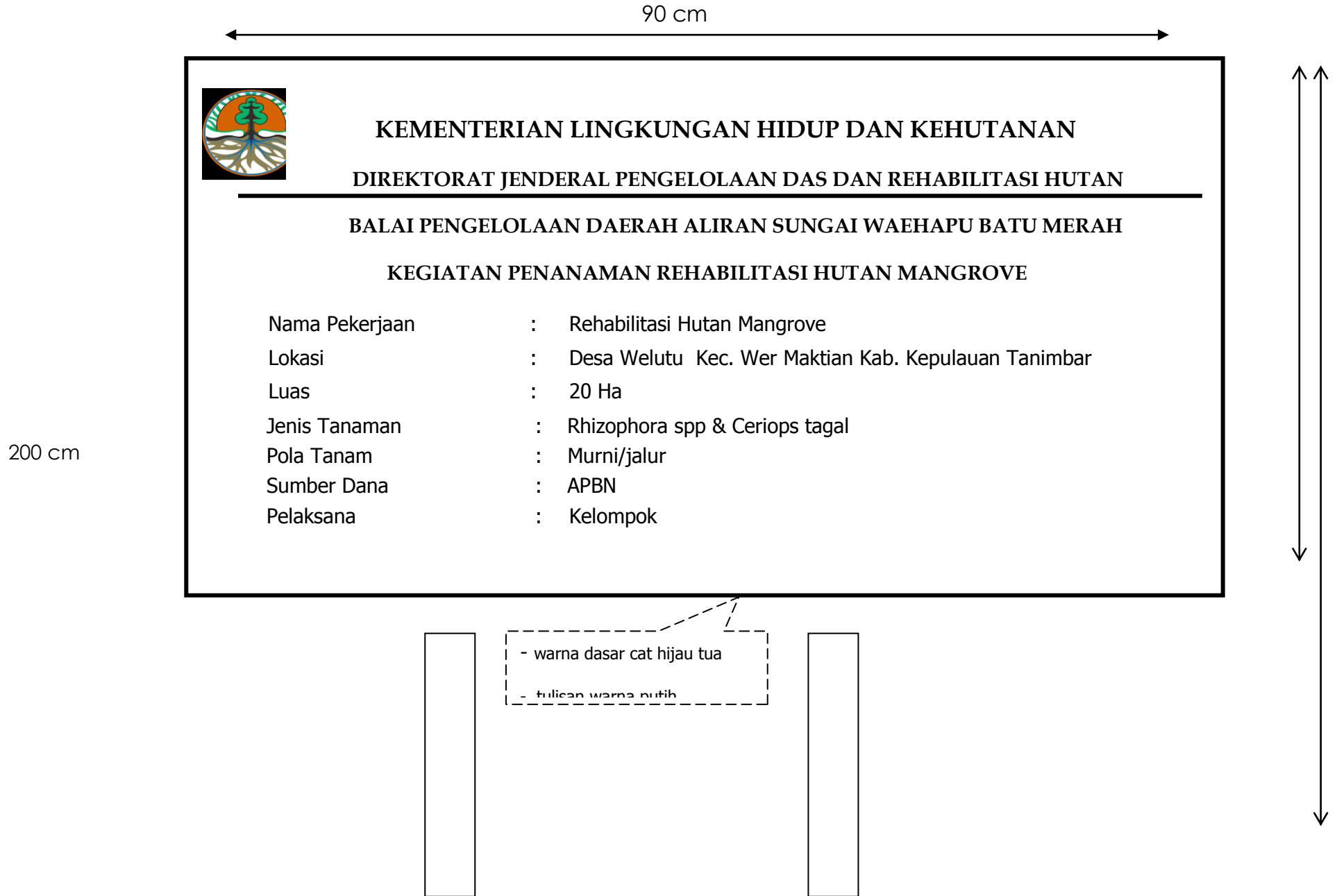
Rincian waktu pelaksanaan kegiatan Tahun Kedua (T + 2) dapat di lihat pada *Tabel 5.3*

Tabel 5.3 Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Pemeliharaan Tahun Kedua (T+2) Rehabilitasi Hutan Mangrove seluas 20 Ha di Desa Welutu Kec. Wer Maktian Kabupaten Kepulauan Tanimbar Tahun 2026

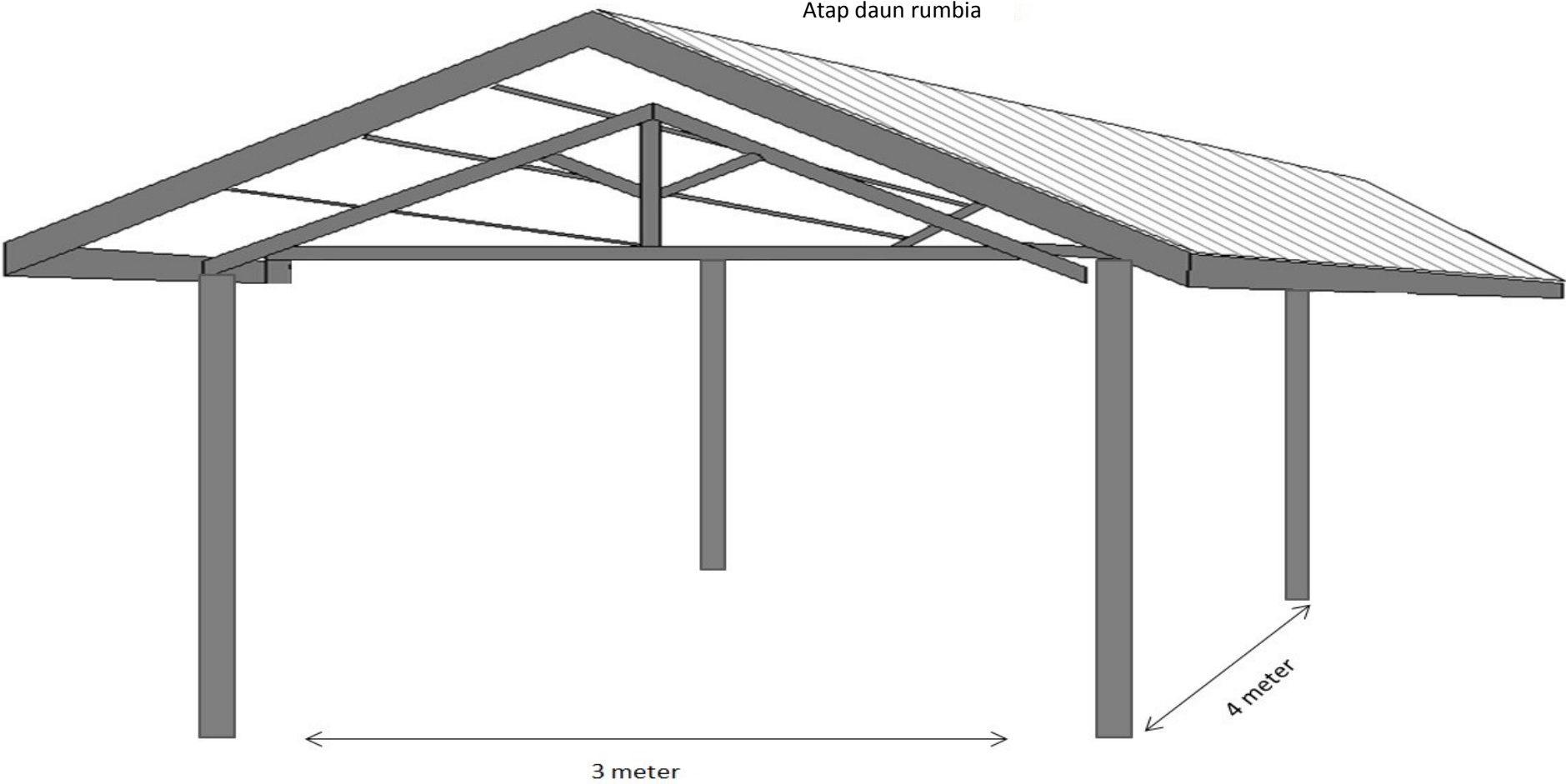
No.	Jenis Pekerjaan	Rencana Tata Waktu Pelaksanaan Kegiatan											
		Triwulan I			Triwulan II			Triwulan III			Triwulan IV		
		Bln1	Bln 2	Bln 3	Bln1	Bln 2	Bln 3	Bln1	Bln 2	Bln 3	Bln 1	Bln 2	Bln 3
1	Pengadaan Bibit												
2	Pengangkutan bibit, penyulaman dan pembersihan lapangan/pemeliharaan tanaman												
3	Pengawasan												

Keterangan : Jadwal pelaksanaan kegiatan disesuaikan dengan proses administrasi dan teknis lapangan (tentatif)

Lampiran 1 : Gambar Papan Nama Kegiatan



Lampiran 2 : Konstruksi Gubug Kerja



Lampiran 3 : Peta Lokasi Penanaman Rehabilitasi Hutan Mangrove

